ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Abstrak

Yehezkiel Tesar Janaloka. Konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**
Pembimbing: Dr. Sumiati, SE, MSi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan analisis rasio pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Telkomsel Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan data sekunder yaitu data keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan yaitu berupa analisis rasio. Rasio yang digunakan ada empat rasio yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, lalu rasio aktivitas yang terdiri dari *receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover*, selanjutnya rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, dan yang terakhir adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jika dihitung dari rasio likuiditas, maka dapat dilihat dari *current ratio* yang menunjukkan bahwa ketiga perusahaan ini berada di dalam kondisi yang buruk karena rasionya berada di bawah 200 persen, begitu pula dalam *quick ratio*. Dalam rasio likuiditas, perusahaan tersebut dikatakan baik jika rasionya mencapai 200 persen karena itu berarti 200 aktiva lancar dapat menutupi 100 hutang lancar, yang berarti memiliki perbandingan sebesar 2:1. Jadi jika ditinjau dari rasio likuiditas maka ketiga perusahaan ini masih belum bisa dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Jika dilihat dari rasio aktivitasnya, ketiga perusahaan ini memiliki rasio yang bagus yang berarti ketiga perusahaan ini dapat mengelola piutang, persediaan, dan total aset dengan cukup baik. Jika dilihat dari rasio solvabilitasnya maka dapat disimpulkan bahwa hanya PT Telkomsel Tbk yang dapat dikatakan sebagai perusahaan yang solvable. Begitu juga dengan rasio profitabilitasnya, yang menunjukkan bahwa PT Telkomsel Tbk dapat memperoleh laba yang lebih banyak jika dibandingkan dengan PT Indosat Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk. Jadi dari sini dapat kita simpulkan bahwa PT Telkomsel Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Rasio, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer (Van Horne, 2012:24). Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan merupakan kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien (Irham, 2011:12). Dengan melihat dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dalam menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan.

Suatu kinerja keuangan yang seringkali dipakai dan diketahui oleh umum adalah analisis laporan keuangan dengan menghitung tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu perusahaan (Irham, 2011:12). Mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis lainnya. Hal ini tentu saja sangat berguna bagi investor dalam mengetahui kondisi perusahaan-perusahaan pada kelompok industri tertentu untuk menentukan mana yang terbaik dan lebih menguntungkan dilihat dari perbandingan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan cara analisis yang sangat efektif dan lebih mudah saat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan jika dibandingkan dengan alat analisis yang lainnya karena akan sangat membantu perusahaan dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode, selain itu dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, kekuatan-kekuatan yang dimiliki, mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, dan juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. Karena itu penelitian ini lebih memilih menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan keuangan. Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Ada empat rasio yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan juga rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur apakah perusahaan tersebut masih dalam kategori likuid atau tidak, sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan tersebut dalam mengelola piutang, persediaan dan total aktivitya. Selain itu juga ada rasio solvabilitas yang menunjukkan seberapa besar utang dan ekuitas pada perusahaan tersebut. Dan yang terakhir ada rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut.

Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya (Martono dan Agus, 2010:46). Peranan manajemen keuangan sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penilaian kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berguna bagi perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang serta merupakan persoalan yang kompleks dan sulit karena menyangkut masalah efektivitas dan pemanfaatan modal, efisiensi serta rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhirnya dari proses akuntansi, laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan (Kasmir, 2011:21). Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu investor dan para pelaku pasar modal dalam menginterpretasikan keadaan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perhitungan lebih lanjut atas analisis yang tepat pada laporan keuangan tersebut.

Saat ini teknologi komunikasi dan informasi tidak hanya menjadi instrumen peningkatan efektivitas dan efisiensi bisnis tetapi telah menjadi area bisnis yang menjanjikan, yang banyak diperebutkan pelaku usaha karena potensi luar biasa yang dikandungnya. Berbagai produk-produk teknologi komunikasi terbaru selalu muncul setiap waktu dari tiap-tiap perusahaan komunikasi, mengeluarkan produk teknologi komunikasi baru yang lebih nyaman dan canggih merupakan strategi yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi untuk dapat merebut pasar. Tujuan akhirnya adalah untuk mencapai profitabilitas yang maksimal, yang dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan (Silalahi, 2012:26).

Kondisi persaingan yang cukup ketat antar penyedia jasa layanan telekomunikasi serta kebijakan pemerintah berdampak pada tuntutan perusahaan untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk yang dihasilkan, serta meningkatkan nilai ekonomis perusahaan melalui penggunaan dana yang tersedia. Dengan semakin banyaknya pilihan di pasar, konsumen dan pemodal (investor) mempunyai kemampuan daya tawar yang lebih tinggi dalam memilih produk atau berinvestasi sesuai dengan kebutuhannya. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk mencari strategi agar mampu memenangkan persaingan tersebut.

Saat ini di Indonesia memiliki banyak kemajuan, seperti dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan teknologi telekomunikasi. Walaupun Indonesia termasuk Negara yang tergolong lambat dibidang telekomunikasi, tetapi sekarang kita sudah dapat melihat dan merasakan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi tersebut. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi saling bersaing untuk memberikan pelayanan yang terbaik dengan berbagai produk yang telah ditawarkan seperti PT. Telkomsel, Tbk, PT. Indosat, Tbk, dan PT. Smartfren Telecom, Tbk (Silalahi, 2012:34).

Tujuan utama perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi ini adalah mengoptimalkan kinerja dengan cara memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Maka dari itu penelitian ini mengambil perusahaan telekomunikasi *go public* sebagai objek penelitiannya agar dapat diketahui perusahaan manakah yang terbaik jika dilihat dari kinerja keuangannya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis berusaha melihat sisi lain dari penilaian kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan juga rasio profitabilitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ialah salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada (Nazir, 2011:46). Penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu selama 5 tahun dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya. Ada tiga perusahaan telekomunikasi yaitu PT Telkomsel Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk.

Penelitian ini menggunakan sensus atau yang biasa disebut dengan sampel jenuh karena semua anggota populasi dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jumlahnya ada tiga perusahaan yaitu PT Telkomsel Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk.

Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder. Data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen (Nazir, 2011:49). Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs www.idx.co.id, berupa neraca dan laporan laba/rugi perusahaan telekomunikasi (PT. Telkomsel Tbk, PT. Indosat Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk) pada tahun 2009-2013.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Variabel-variabel tersebut meliputi:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktivitas
3. Rasio Solvabilitas
4. Rasio Profitabilitas

Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Brigham dan Houston, 2010:134). Perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas diukur dengan dua rasio yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (\text{Endang, 2009 dan Pandu, 2009})$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (\text{Mega, 2012 dan Hendry, 2013})$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya (Brigham dan Houston. 2010:136). Semua

rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Rasio aktivitas diukur dengan tiga rasio yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \quad (\text{Endang, 2009 dan Hendry, 2013})$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \quad (\text{Endang, 2009 dan Hendry, 2013})$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (\text{Endang, 2009 dan Hendry, 2013})$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut (Brigham dan Houston. 2010:140). Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Suatu perusahaan yang *solvable* belum tentu likuid dan sebaliknya sebuah perusahaan yang *insolvable* belum tentu ilikuid. Rasio ini diukur dengan dua rasio yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \quad (\text{Agus dan Nasir, 2009 dan Pandu, 2009})$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}} \quad (\text{Mega, 2012 dan Hendry, 2013})$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Brigham dan Houston. 2010:146). Rasio ini diukur dengan tiga rasio yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \quad (\text{Aziz, 2009 dan Mega, 2012})$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad (\text{Aziz, 2009 dan Nana, 2013})$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (\text{Pandu, 2009 dan Nana, 2013})$$

Hasil Penelitian

Rasio	Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata Industri
<i>Current ratio</i>	Telkomsel	37 %	42 %	70 %	104 %	101 %	51 %
	Indosat	54 %	51 %	55 %	75 %	53 %	
	Smartfren	34 %	21 %	25 %	28 %	36 %	
<i>Quick ratio</i>	Telkomsel	35 %	40 %	68 %	101 %	99 %	48 %
	Indosat	53 %	50 %	54 %	74 %	52 %	
	Smartfren	32 %	11 %	19 %	16 %	30 %	
<i>Receivable turnover</i>	Telkomsel	7,68 kali	5,26 kali	7,24 kali	6,95 kali	6,09 kali	16,89 kali
	Indosat	13,60 kali	12,79 kali	14,28 kali	11 kali	10,51 kali	
	Smartfren	33,6 kali	34,18 kali	29,81 kali	38,34 kali	22,07 kali	
<i>Inventory turnover</i>	Telkomsel	147,16 kali	161,58 kali	183,89 kali	190,66 kali	183,02 kali	175,01 kali
	Indosat	168,07 kali	188,53 kali	274,34 kali	431,11 kali	662,63 kali	
	Smartfren	15,75 kali	1,74 kali	5,04 kali	4,71 kali	7,07 kali	
<i>Total asset turnover</i>	Telkomsel	0,75 kali	0,79 kali	0,82 kali	0,86 kali	0,81 kali	0,42 kali
	Indosat	0,34 kali	0,37 kali	0,39 kali	0,40 kali	0,43 kali	
	Smartfren	0,10 kali	0,08 kali	0,07 kali	0,11 kali	0,15 kali	

Rasio	Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata Industri
<i>Debt to asset ratio</i>	Telkomsel	47 %	40 %	34 %	30 %	34 %	57 %
	Indosat	43 %	42 %	63 %	64 %	69 %	
	Smartfren	83 %	102 %	73 %	65 %	80 %	
<i>Debt to equity ratio</i>	Telkomsel	90 %	67 %	53 %	43 %	53 %	421 %
	Indosat	131 %	126 %	177 %	184 %	230 %	
	Smartfren	501 %	3868 %	276 %	187 %	420 %	
<i>Net profit margin</i>	Telkomsel	29 %	27 %	26 %	28 %	29 %	13 %
	Indosat	8 %	3 %	4 %	2 %	11 %	
	Smartfren	6 %	10 %	8 %	9 %	8 %	
<i>Return on investment</i>	Telkomsel	22 %	21 %	21 %	24 %	23 %	10 %
	Indosat	2 %	1 %	1 %	0,8 %	48 %	
	Smartfren	0,7 %	0,9 %	0,6 %	1 %	1 %	
<i>Return on equity</i>	Telkomsel	42 %	36 %	33 %	35 %	36 %	15 %
	Indosat	8 %	4 %	4 %	2 %	16 %	
	Smartfren	4 %	3 %	2 %	3 %	6 %	

Pembahasan

Jika dilihat dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*, maka dapat dilihat bahwa PT Telkomsel Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk masih tergolong sebagai perusahaan yang ilikuid karena kurang mampu untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena PT Telkomsel Tbk mengalami kenaikan hutang usaha, hutang lain-lain dan hutang bank jangka pendek, selain itu mengalami penurunan persediaan pada beberapa tahun khususnya pada tahun 2013. Sedangkan PT Indosat Tbk mengalami kenaikan hutang usaha, hutang pajak, hutang pengadaan dan hutang jangka pendek lainnya, selain itu mengalami penurunan kas, piutang usaha lain-lain dan persediaan pada beberapa tahun khususnya tahun 2010 dan tahun 2013. PT Smartfren Telecom Tbk mengalami kenaikan hutang jangka pendek, hutang lain-lain, hutang pajak dan juga biaya yang masih harus dibayar, selain itu mengalami penurunan kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan aset lancar lain-lain khususnya pada tahun 2010 dan 2012.

Jika ditinjau dari rasio aktivitas, ketiga perusahaan ini sudah cukup baik dan efektif dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut seperti piutang, persediaan, dan aktiva lainnya. PT Telkomsel Tbk unggul dalam *total asset turnover* yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan ini dapat dengan efektif mengelola aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan. PT Indosat Tbk lebih unggul dalam *inventory turnover* yang berarti perusahaan ini lebih baik dalam mengelola persediaan yang ada dalam gudang jika dibanding kedua pesaingnya. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki rasio yang baik pada *receivable turnover* yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan ini cukup efektif dalam menagih piutang-piutangnya dalam periode tertentu.

Jika ditinjau dari rasio solvabilitasnya yaitu pada *debt to asset ratio*, maka dapat dikatakan bahwa PT Telkomsel Tbk memiliki rasio yang cukup aman pada setiap tahunnya, yang berarti bahwa sebagian besar aktiva pada perusahaan ini masih dibiayai oleh perusahaan ini sendiri, dan hanya sebagian kecil aktiva yang didanai oleh utang. Hal ini disebabkan karena perusahaan ini mengalami kenaikan kas, piutang usaha, dan persediaan, selain itu mengalami penurunan hutang usaha, hutang lain-lain dan hutang pajak pada beberapa tahun tertentu. Tetapi PT Indosat Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk masih tergolong buruk karena sebagian besar aktiva yang dimilikinya dibiayai oleh utang. Begitu pula jika ditinjau dari *debt to equity ratio* yang menunjukkan bahwa PT Telkomsel Tbk hampir di setiap tahun terutama pada tahun 2012 memiliki rasio yang cukup baik, itu berarti bahwa ekuitas yang dimiliki perusahaan ini sebagian besar masih didanai oleh pemegang sahamnya, dan sebagian lainnya didanai oleh kreditor.

Jika dilihat dari rasio profitabilitas khususnya pada *net profit margin*, dapat dikatakan bahwa PT Telkomsel Tbk dapat meraih keuntungan yang jauh lebih banyak daripada PT Indosat Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk, terutama pada tahun 2009 dan 2013 dimana perusahaan ini dapat meningkatkan laba dengan penjualan yang dilakukannya, yang berarti perusahaan ini mendapatkan laba yang banyak walaupun sebagian labanya sudah digunakan untuk membayar biaya-biaya pada perusahaan tersebut. Jika dilihat dari ROI hasilnya pun akan sama yang menunjukkan bahwa PT Telkomsel Tbk dapat menghasilkan laba yang cukup besar dari total aktiva yang digunakannya. Dapat dilihat dari laporan keuangannya yang menunjukkan bahwa perusahaan ini mengalami kenaikan laba setelah pajak dan aktiva yang dimilikinya pada beberapa tahun khususnya pada tahun 2012. Jika dilihat dari ROE maka PT Telkomsel Tbk juga

tetap memiliki rasio yang lebih besar daripada kedua perusahaan lainnya, hal ini dapat terjadi karena perusahaan ini mengalami peningkatan ekuitas dan laba pada beberapa tahun tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika ditinjau dari semua rasio yang telah dianalisis, PT Telkomsel Tbk adalah perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang paling baik diantara perusahaan telekomunikasi lainnya.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan dari semua analisis rasio keuangan yang telah dilakukan maka dapat diketahui kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan telekomunikasi. Ketiga perusahaan ini sedang dalam kondisi yang buruk jika dinilai dari rasio likuiditasnya, hal ini disebabkan karena ketiga perusahaan ini tidak memiliki aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya pada setiap tahunnya. Tetapi jika dilihat dari rasio aktivitasnya, ketiga perusahaan ini sudah cukup baik dan efektif dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut seperti piutang, persediaan dan aktiva lainnya. Jika ditinjau dari rasio solvabilitas, maka dapat diketahui bahwa PT Indosat Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk dalam kondisi yang buruk karena sebagian besar aktivasnya dibiayai oleh hutang, dan sebagian besar modalnya juga didanai oleh kreditor sehingga itu dapat menambah hutang-hutang dalam perusahaan tersebut. Jika ditinjau dari rasio profitabilitas dapat dikatakan bahwa PT Telkomsel Tbk dapat memperoleh laba yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan PT Indosat Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk. Dengan melihat dari semua rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Telkomsel Tbk mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik dari PT Indosat Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk.

Saran

Sebaiknya PT Telkomsel Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk dapat menekan biaya-biaya operasional dengan cara mencari peralatan dan perlengkapan yang berkualitas dengan harga yang murah dan berupaya untuk tidak memperoleh dana melalui kreditor dalam jumlah yang banyak karena hal itu dapat menambah hutang yang dimiliki perusahaan dan menambah biaya perusahaan oleh beban bunganya. PT Indosat Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh laba, maka sebaiknya diadakan perencanaan ulang dalam kegiatan penjualan agar dapat menarik lebih banyak konsumen sehingga laba yang didapatkan juga akan meningkat. Kemudian untuk PT Telkomsel Tbk yang sudah memiliki kinerja keuangan yang sudah cukup baik, diharapkan untuk mempertahankan kinerjanya dan berupaya untuk meningkatkannya di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Agus Muqorobin dan Moech Nasir. 2009. Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 13, Nomor 1.
- Azis Sangkala. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-pare. *Jurnal Ekonomi*, Volume 4, Nomor 3
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Endang Afriyeni. 2009. Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 3, Nomor 2.
- Hendry Andres Maith. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, Volume 1, Nomor 3.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1)*. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta : Ekonisia
- Mega Zanara. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat Tbk. *Jurnal Ekonomi*, Volume 5, Nomor 2
- Moh Nazir. 2011. *Metode Penelitian (Edisi 7)*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nana Rubianti. 2013. Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Pada Cabang Tanjungpinang, *Jurnal Ekonomi*, Volume 6, Nomor 8.
- Pandu Soetjitro. 2010. Mengukur Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Profit Margin, Rasio Operasi, dan Produktifitas Tenaga Kerja Perum Pegadaian Cabang Sleman Yogyakarta Periode 2006 – 2008. *Jurnal Ekonomi*, Volume 7, Nomor 6
- Silalahi, Nurain. 2012. *Layanan Informasi Dan Telekomunikasi Mobile Nirkabel*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Tatang Gumanti. 2011. *Manajemen Keuangan (Edisi 1)*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Van Horne, James C dan Wachowicz Jr, John M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba Empat.